

---

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN KANTOR CABANG PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TENGAH (PERIODE TAHUN 2012-2016)

Muhamad Rizki Nur Adi Setia<sup>1</sup>, Eko Suyono<sup>2\*</sup>, Wita Ramadhanti<sup>3</sup>, Taufik Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jenderal Soedirman; rizki.nuradis@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Jenderal Soedirman; [ekyo75@unsoed.ac.id](mailto:ekyo75@unsoed.ac.id); *corresponding author*

<sup>3</sup>Universitas Jenderal Soedirman; [wita.ramadhanti@unsoed.ac.id](mailto:wita.ramadhanti@unsoed.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Jenderal Soedirman; [taufik.hidayat@unsoed.ac.id](mailto:taufik.hidayat@unsoed.ac.id)

### Abstract

*Banking is one of the most important financial sub-systems and is having a great influence in the economy of a country, including Indonesia. To define the condition of how bad or how good the economy of Indonesia is, it can be reflected from its financial performance. According to the data from Infobank Research Bureau (2012) which has done the assessment to 120 banks in Indonesia, it shows that there are 83 banks with excellent predicate, 25 banks are well-predicated, 10 banks are respectable, and only 2 banks are predicated to be having poor performance. Based on that fact, Financial Performance appeals to be studied in this research. This research aims to analyze the Analysis of Factors Affecting Financial Performance of branch offices of PT. Bank Pembangunan Daerah Central Java (2012-2016). The research population is all of PT. Bank Pembangunan Daerah Central Java's branch offices of 2012 to 2016 period. Purposive sampling technique is used as research sample. Number of samples that fit for this research are 36 branch offices with the total of 180 observations. Classical assumption test in this research includes normality, autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing uses the analysis of multiple-linear regression. According to the result of the analysis, the Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO, and Net Interest Margin (NIM) affect the financial performance. Meanwhile, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL) has no effect towards the financial performance of Branch Offices of PT. Bank Pembangunan Daerah Central Java. It is also concluded that financial distress of PT. Bank Pembangunan Daerah Central Java's branch offices is in good average.*

**Keywords:** CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM, and financial performance

### PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sub sistem keuangan yang sangat penting dan sangat besar pengaruhnya dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Sektor perbankan berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang surplus dana dan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Selama 5 tahun terakhir sistem keuangan dan kinerja perbankan menunjukkan kinerja yang positif. Lebih lanjut diterangkan bahwa secara umum resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional dan resiko likuiditas bank relatif masih rendah. Bank Indonesia meyakini resiko kredit (*Non Performing Loan*) pada bulan Desember 2016 sebesar 2,98%, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tercatat 22,8% (Nisaputra, 2017).

Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator, dalam perusahaan perbankan biasanya dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank yang ada di Indonesia pada umumnya sangat bagus, namun masih ada yang kurang bagus.

Biro Riset Infobank (2012) yang melakukan penilaian pada 120 bank di Indonesia, bank yang berpredikat sangat bagus sebanyak 83 bank, berpredikat bagus sebanyak 25 bank, berpredikat cukup bagus sebanyak 10 bank dan bank yang berpredikat tidak bagus adalah 2 bank.

---

Kasmir (2014) melihat aspek permodalan dengan CAR, aspek likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan aspek pendapatan dengan *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Mengacu pada pendapat Kasmir dan Biro Riset Infobank, maka dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM.

Sejumlah penelitian menemukan suatu fenomena yang menarik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank publik. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari dan Kartika (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2010-2012. Hasil penelitian Sabir dkk (2013) juga menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bank. Sedangkan Jha dan Hui (2012) dalam penelitian studi kasus di Nepal menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi signifikan oleh CAR.

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari dan Kartika (2014) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari Eng (2013) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan yang negatif terhadap ROA.

Beberapa penelitian tentang pengaruh NPL terhadap ROA telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015) yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sabir dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. Penelitian dari Matindas dkk (2012) memberi hasil yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA bank.

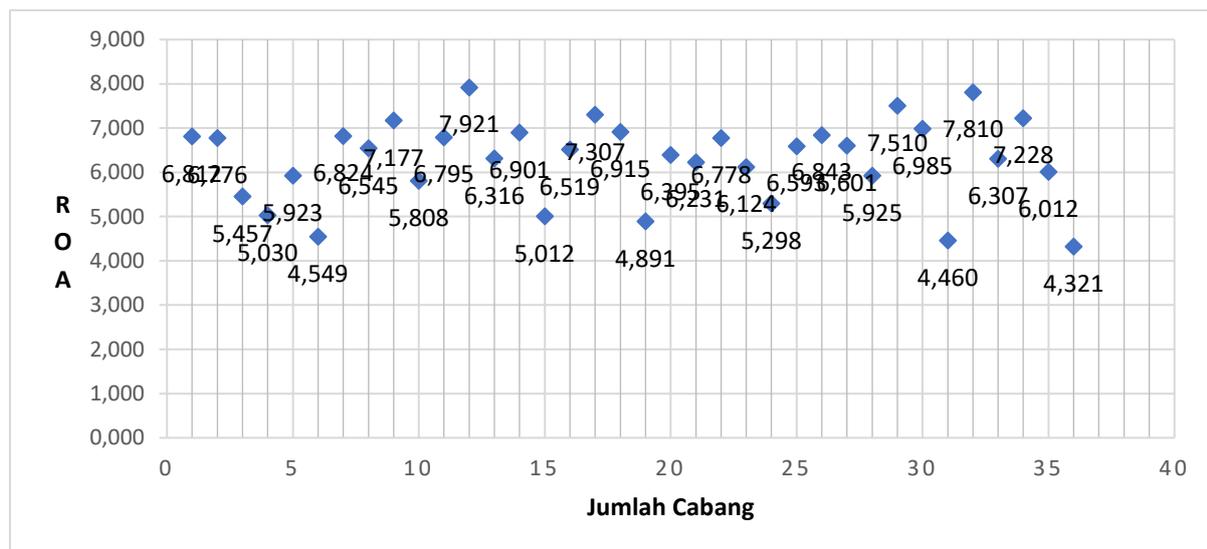
Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank publik. penelitian yang dilakukan oleh Sabir dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. Sementara hasil penelitian Eng (2013) menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian terkait pengaruh NIM terhadap ROA juga dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013), penelitian Eng (2015), dan Dewi dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank publik.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM yang diteliti dalam satu penelitian, sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel bebasnya hanya meliputi dua atau tiga di antaranya seperti CAR, LDR, NPL saja, atau NPL, BOPO dan NIM saja. Perbedaan lainnya adalah objek penelitian, pada penelitian sebelumnya bank nasional baik syariah atau bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah Bank Pembangunan Daerah di Provinsi Jawa Tengah atau yang saat ini dikenal dengan Bank Jateng di seluruh kantor cabang Bank Jateng.

Bank Jateng memiliki 36 kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah operasional di Provinsi Jawa Tengah dan Jakarta. Masing-masing wilayah operasional memiliki karakteristik ekonomi dan potensi yang berbeda – beda. Perbedaan tersebut memungkinkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang dicapai oleh tiap-tiap kantor cabang bank Jateng. Berikut disajikan keadaan kinerja keuangan seluruh kantor cabang bank Jateng yang diproksi dengan ROA pada tahun 2016.

Tabel 1. Kinerja keuangan (ROA) kantor cabang Bank Jateng tahun 2016



Sumber: laporan keuangan bank Jateng, tahun 2016

Dari tabel di atas diperoleh diketahui bahwa kinerja keuangan bank Jateng yang diproksi dengan ROA pada seluruh kantor cabang bank Jateng pada tahun 2016 adalah berbeda-beda.

Adanya perbedaan ROA tersebut peneliti menilai penting untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui secara empiris apakah ROA tersebut dipengaruhi oleh permodalan (CAR), likuiditas (LDR), kredit yang bermasalah (NPL), biaya operasional (BOPO) dan NIM dari kantor cabang bank Jateng, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan ROA di semua kantor cabang bank Jateng di masa yang akan datang.

Berdasarkan *fenomena gap* dari kantor cabang bank Jateng dan *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan penelitian: 1) Apakah CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan kantor cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah? 2) Bagaimana kondisi kesehatan (atau *financial distress*) kantor cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah?.

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM terhadap kinerja keuangan kantor cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah yang diproksikan menggunakan ROA. 2) Mengetahui kondisi kesehatan (atau *financial distress*) kantor cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

## TELAAH LITERATUR

*Agency Theory* dapat dijadikan sebagai teori dasar di dalam penelitian ini, terkait dengan pelaporan keuangan yang merupakan informasi yang diberikan oleh agen kepada pihak yang berkepentingan.

Dengan adanya struktur modal yang kompleks di dalam perbankan maka paling sedikit ada tiga hubungan keagenan yang dapat menimbulkan asimetri informasi yaitu: (1) hubungan antara deposan, bank dan regulator, (2) hubungan pemilik, manajer dan regulator, (3) hubungan antara peminjam (*borrowers*), manajer dan regulator. Dari ketiga macam hubungan tersebut, dalam setiap hubungan pasti melibatkan regulator sehingga bank dalam bertindak akan memenuhi kepentingan regulator lebih dahulu dibandingkan pihak yang lain. Karena, regulator dalam bidang perbankan bertujuan untuk membantu pihak prinsipal dalam mengawasi aktivitas, dan keberhasilan agen dengan kebijakan yang dibentuk.

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan

Peranan modal sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi, juga digunakan sebagai “*buffer*” untuk menyerap kerugian kegiatan usaha. CAR merupakan rasio

---

permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2011). CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek lanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar CAR maka akan semakin besar modal yang dimiliki bank yang bersangkutan untuk dikelola, sehingga semakin besar keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA pada bank publik.

Berdasar pada teori dan hasil penelitian sebelumnya di atas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa asset bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2014). Dengan demikian maka LDR dapat menentukan tinggi rendahnya kinerja keuangan, yaitu dilihat dari sisi profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari dan Kartika (2014) di mana menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari pemaparan teori tentang LDR dan hasil penelitian sebelumnya di atas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko, menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003 adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko akan selalu melekat pada dunia perbankan, hal ini disebabkan karena faktor situasi lingkungan eksternal dan internal perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat. Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit. Keadaan kredit di suatu bank dapat dilihat dari rasio NPL (*Non Performing Loan*). Menurut Darmawan (2012) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sabir dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia.

Dari argumentasi yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

---

H<sub>3</sub>: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan**

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan operasional (Sudiyatno, 2010:217).

Rasio yang semakin tinggi mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Semakin besar BOPO suatu bank tentunya menunjukkan semakin tidak efisien-nya bank tersebut dalam beroperasi. Ini berarti semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013 dalam Dewi dkk, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabir dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia.

Berdasarkan pada keterangan diatas, maka secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008; dalam Dewi dkk, 2015). Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan *Net Interest Margin* (NIM) maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan.

Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *net interest margin* (NIM) semakin kecil, *return on asset* juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun. Dengan demikian besar-kecilnya rasio NIM suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013), Eng (2015), dan Dewi dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada bank publik.

Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub>: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM terhadap kinerja keuangan kantor cabang yang diprosikan oleh ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan kantor cabang PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 tercatat 36 kantor cabang. Teknik *sampling* yang

digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2011).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu data yang didapatkan dari sumber data berupa pencatatan data historis yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data yang digunakan diperoleh dari portal sistem informasi manajemen yaitu <http://mtv.bankjateng.co.id/bjtgmtv/>

#### Variabel Dependen

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014).

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan pada semua kantor cabang digunakan ROA. Menurut Kasmir (2012) rasio ROA bisa dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset.

ROA dalam penelitian ini adalah ROA pada semua bank cabang Bank Jateng periode 2012-2016. Penghitungan rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Aset Rata - Rata}}$$

#### Variabel Independen

##### 1) *Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Sawir, 2005 dalam Lukitasari dan Kartika, 2014:169).

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam penelitian ini adalah rasio permodalan atau CAR pada semua kantor cabang Bank Jateng periode 2012-2016, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2011):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

##### 2) *Loan Deposit Ratio (X<sub>2</sub>)*

*Loan Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank, yaitu ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan (Kasmir, 2014).

LDR dalam penelitian ini adalah rasio LDR pada semua bank kantor cabang Bank Jateng periode 2012-2016. Rumus penghitungan rasio LDR adalah (Dendawijaya, 2011):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}}$$

##### 3) *Non Performing Loan (X<sub>3</sub>)*

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. *Non Performing Loan (NPL)* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan

pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005:358).

NPL dalam penelitian ini adalah rasio NPL pada semua kantor bank cabang Bank Jateng periode 2012-2016. Rasio ini dihitung menggunakan rumus (SE BI No. 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}}$$

4) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( $X_4$ )

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi (Matindas dkk, 2012:56).

BOPO dalam penelitian ini adalah rasio BOPO pada semua kantor cabang Bank Jateng periode 2012-2016. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2011):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5) *Net Interest Margin* ( $X_5$ )

*Net Interest Margin* (NIM) digunakan sebagai proksi dari Rasio Pasar. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya (Mahardian, 2008 dalam Dewi dkk, 2015).

NIM pada penelitian ini adalah rasio NIM pada semua kantor cabang Bank Jateng periode 2012-2016. Rasio ini penghitungannya dengan rumus sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$$

### Pendeskripsian Tambahan

1) Kesehatan bank/*Financial Distress*

Kesehatan bank / *financial distress* dalam penelitian ini adalah kondisi kesehatan / *financial distress* dari seluruh cabang Bank Jateng. Kondisi *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Ini merupakan pengujian tambahan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank cabang dan apakah terjadi *financial distress* pada bank di cabang bank Jateng selama periode penelitian.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat Tabel statistik deskriptif yang menjelaskan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yaitu Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM.

### Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Normalitas  
Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka residual regresi tersebut berdistribusi normal.
- b) Uji Autokorelasi  
Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas (du), maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dL$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dL < d < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - dL < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4 - du < d < 4 - dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$dL < d < 4 - du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Gujarati (2012)

- c) Uji Multikolinieritas  
Suatu model regresi mengalami multikolinieritas jika terdapat indikasi – indikasinilai *tolerance* < 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10
- d) Uji Heteroskedastisitas  
Uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser. Jika nilai signifikansi > nilai  $\alpha$  (0,05) maka model regresi tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

### Uji Hipotesis Statistik

- a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.
- b) Uji *Goodness of Fit*  
Uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan dengan menggunakan Uji F. Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , dalam hal ini menggunakan df denumerator = dfd = df2 = n – k – 1 serta taraf nyata sebesar 0,05. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sesuai (*fit*) digunakan untuk menjelaskan pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
- c) Uji Statistik t (Parsial)  
Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut: 1) Merumuskan hipotesis statistik 2) Menentukan taraf nyata atau *Level of Significance* ( $\alpha$ ) 3) Menentukan kriteria pengujian 4) Menghitung nilai t 5) Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis penelitian:  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau Sig  $\geq 0,05$ ). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau Sig < 0,05). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan uji statistik adalah *screening* terhadap data yang akan diolah untuk memastikan bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2016). *Screening* terhadap normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan jika nilai Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011).

### Analisis Statistik Deskriptif

Data di bawah ini menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 174 dari semula 180 data dari 36 kantor cabang dengan selama 5 tahun masa pengamatan, hal ini dikarenakan adanya data outlier sebanyak 6 sampel. Data outlier yakni data yang mengganggu atau data yang sifatnya ekstrim sehingga menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal dan akhirnya dapat mengakibatkan penelitian terganggu. Dengan adanya masalah tersebut maka penulis menghapus data outlier sehingga data akhir yang dapat digunakan sebagai penelitian sebanyak 174 sampel. Menurut Suliyanto (2011:79) cara untuk menormalkan data adalah dengan menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal, sehingga dengan membuang data tersebut maka data akan semakin mendekati nilai rata-ratanya. Menghapus data outlier dengan menggunakan metode *casewise 2,5*. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio (CAR)	174	14,340	20,250	15,869	2,240
Loan to Deposit Ratio (LDR)	174	27,238	227,368	114,343	32,134
Non Performing Loan (NPL)	174	0,056	3,111	0,968	0,526
Biaya Opr / Pend Opr (BOPO)	174	46,136	97,065	62,852	6,749
Net Interest Margin (NIM)	174	5,870	19,928	10,085	2,205
Return On Asset (ROA)	174	2,079	12,464	6,932	1,650

Sumber: data primer diolah, 2018

### Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi variabel independen (CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM) dan variabel dependen (ROA), yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 NPL + \beta_4 BOPO + \beta_5 NIM + e$$

Hasil regresi atas persamaan regresi di atas sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,064 lebih kecil dari  $\alpha = 0,050$ .

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Kolmogorov-Smirnov Z	1,313
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,064

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

2. Hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Waston* (DW test) diperoleh nilai DW sebesar 1,988

3. Hasil uji Multikolinearitas dengan nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen kurang dari 10.

Tabel 5. Hasil uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	0,893	1,120	bebas multikolinieritas
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	0,933	1,072	bebas multikolinieritas
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	0,808	1,238	bebas multikolinieritas
Biaya Opr / Pend Opr (BOPO)	0,453	2,206	bebas multikolinieritas
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	0,485	2,063	bebas multikolinieritas

Sumber: data primer diolah, 2018.

4. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari  $\alpha = 0,050$  dengan rincian 0,056 untuk variabel CAR, 0,586 untuk variabel LDR, 0,378 untuk variabel NPL, 0,679 untuk variable BOPO dan 0,976 untuk variabel NIM.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sign	Keterangan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	-1,926	0,056	Bebas heteroskedastisitas
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	-0,546	0,586	Bebas heteroskedastisitas
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	-0,883	0,378	Bebas heteroskedastisitas
Biaya Opr / Pend Opr (BOPO)	-0,414	0,679	Bebas heteroskedastisitas
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	-0,030	0,976	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

### Analisis Regresi Linear Berganda

Ringkasan dari analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 20 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman hasil analisis regresi berganda

Koefisien	Beta	t	$\alpha$
(Constant)	6,090	7,392	0,000
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	-0,032	-1,788	0,076
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	0,003	2,262	0,025
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	-0,152	-1,891	0,060
Biaya Opr / Pend Opr (BOPO)	-0,069	-8,185	0,000
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	0,544	21,973	0,000

N = 174

F = 342,565                      Signifikansi = 0,000

R = 0,954    R Square = 0,911    Adjusted R Square = 0,908    DW = 1,988

Sumber: data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi daripengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* adalah:

$$Y = 6,090 - 0,032CAR + 0,003LDR - 0,152NPL - 0,069BOPO + 0,544NIM + e$$

---

## Uji Hipotesis Statistik

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Loan Deposit Ratio* (X2), *Non Performing Loan* (X3), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (X4), *Net Interest Margin* (X5) terhadap *Return On Asset* (Y), yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 0,911 yang berarti *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin* sebesar 91,10%, dan sebesar 8,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai R sebesar 0,954 ini berarti bahwa hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin* terhadap variabel *Return On Asset* (Y) adalah sangat kuat. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi *R Square* untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi, yaitu sebesar 0,908. Dari output tersebut dapat diartikan bahwa 90,80% variasi perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin*.

### Uji Goodness of Fit

Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 342,565 menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $342,565 > 2,463$ ), maka model regresi dapat dikatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin* mampu menjadi variabel kontrol terhadap *Return On Asset*. Nilai signifikansi  $0,000 < \alpha < 0,05$  yang berarti signifikan, maka dapat diartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin* berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

### Uji t (Pengujian Hipotesis)

#### Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Kriteria penerimaan hipotesis pertama adalah:

- 1) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel CAR berpengaruh terhadap ROA.

Hasil regresi menggunakan bantuan program SPSS seperti yang tertera pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel CAR adalah sebesar -1,788 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu -1,98 ( $-1,788 < -1,98$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,076 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,076 > 0,05$ ). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, **ditolak**.

#### Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Kriteria penerimaan hipotesis kedua adalah:

- 1) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel LDR berpengaruh terhadap ROA.

Hasil regresi menggunakan bantuan program SPSS seperti yang tertera pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel LDR adalah sebesar 2,262 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,98 ( $2,262 > 1,98$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,025 < 0,05$ ). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel ROA.

---

Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, **diterima**.

### Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Kriteria penerimaan hipotesis ketiga adalah:

- 1) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel NPL berpengaruh terhadap ROA.

Hasil regresi menggunakan bantuan program SPSS seperti yang tertera pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel NPL adalah sebesar -1,891 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu -1,98 (-1,891 < -1,98), dengan nilai signifikansi sebesar 0,060 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 (0,060 > 0,05). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, **ditolak**.

### Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Kriteria penerimaan hipotesis keempat adalah:

- 1) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Hasil regresi menggunakan bantuan program SPSS seperti yang tertera pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel BOPO adalah sebesar -8,185 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu -1,98 (-8,185 > -1,98), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 (0,000 > 0,05). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel ROA. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, **diterima**.

### Uji Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Net Internet Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Kriteria penerimaan hipotesis kelima adalah:

- 1) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel NIM berpengaruh terhadap ROA.

Hasil regresi menggunakan bantuan program SPSS seperti yang tertera pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel NIM adalah sebesar 21,973 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,98 (21,973 > 1,98), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 (0,000 > 0,05). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel ROA. Dengan demikian maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, **diterima**.

### Kondisi kesehatan (atau *financial distress*) PT. BPD Jawa Tengah

Kondisi kesehatan (atau *financial distress*) pada kantor cabang PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah yaitu sebanyak 35 kantor cabang di tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah masuk dalam kategori sehat, (secara lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran 3) sehingga diperoleh kesehatan bank

---

Jateng secara rata-rata adalah sehat. Tingkat kesehatan bank Jateng yang masuk kategori sehat ini dapat terjadi karena NIM yang tinggi, NPL yang rendah dan BOPO yang rendah atau efesienalnya tinggi.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima, karena CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Hal ini dapat diartikan bahwa CAR bukanlah faktor yang menentukan tinggi rendahnya ROA di bank Jateng. CAR yang tinggi tidak serta merta membuat ROA meningkat, dan sebaliknya CAR yang rendah tidak serta merta membuat ROA menurun.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Hal ini sudah dipertimbangkan oleh bank Jateng sehingga bank Jateng membuat ketetapan yang berlaku untuk semua kantor cabang bank Jateng mengenai jumlah modal yang harus dimiliki oleh setiap kantor cabang. Pada bank Jateng struktur permodalannya adalah komposisi 100% setoran modal oleh pemerintah provinsi dan pemerintah kota / kabupaten di Jawa Tengah. Dengan demikian tidak mengherankan jika rasio CAR pada semua kantor cabang bank Jateng adalah sama besarnya.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2011). CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek lanjutan usaha bank bersangkutan. Idealnya, semakin besar CAR maka akan semakin besar modal yang dimiliki bank yang bersangkutan untuk dikelola, sehingga semakin besar keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut. Namun hasil penelitian ini mencerminkan hal yang sebaliknya, walaupun jumlah modal (CAR) pada masing-masing kantor cabang bank Jateng adalah sama tetapi masing-masing kantor cabang bank Jateng memiliki profit (ROA) yang berbeda.

Hasil penelitian ini secara empiris tidak membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari dan Kartika (2014) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sabir dan Habbe (2012) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kerja diterima, karena LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Ini berarti bahwa LDR merupakan faktor penentu terhadap besar kecilnya ROA di bank Jateng. Arah hubungan yang menunjukkan arah positif berarti semakin tinggi LDR maka ROA akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah LDR maka ROA akan rendah juga.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2014). Dengan demikian maka LDR dapat menentukan tinggi rendahnya kinerja keuangan, yaitu dilihat dari sisi profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan kantor cabang yang memiliki rasio LDR tinggi memiliki rasio ROA yang tinggi juga, dan kantor cabang dengan LDR rendah memiliki ROA yang relatif rendah juga. Pada kantor cabang yang LDR nya tinggi kemungkinan disebabkan adanya pinjaman dana oleh pihak ketiga yang besar. Ini dapat terjadi karena pinjaman yang diberikan oleh Bank Jateng memiliki portofolio jangka panjang sedangkan sumber dana / simpanan yang dimiliki Bank Jateng cukup baik ditopang dengan adanya deposito dan giro pemerintah daerah dengan tingkat kelanjutan yang terus

---

menerus. Sehingga bankmasih memiliki kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan, pada bank Jateng baik yang tingkat LDR rendah dan tingkat LDR tinggi relatif antara cabang yang satu dengan cabang yang lain memiliki kemampuan yang berbeda dalam perolehan laba.

Hasil penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) yang menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari dan Kartika (2014) di mana hasilnya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

### **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap kinerja keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kerja tidak diterima, karena NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Ini berarti bahwa NPL bukanlah faktor penentu terhadap besar kecilnya ROA di bank Jateng. Tingginya NPL tidak serta merta meningkatkan ROA, dan sebaliknya rendahnya NPL tidak serta merta menurunkan ROA.

NPL menggambarkan kemampuan bank terhadap risiko kredit yang bermasalah di suatu bank. Risiko, menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003 adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko akan selalu melekat pada dunia perbankan, hal ini disebabkan karena faktor situasi lingkungan eksternal dan internal perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat. Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit. Keadaan kredit di suatu bank dapat dilihat dari rasio NPL (*Non Performing Loan*), yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2012).

Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank.

Namun demikian dalam penelitian ini, besar kecilnya rasio NPL pada kantor cabang tidak berdampak pada tingkat ROA, hal ini dapat terjadi karena pada bank dengan NPL rendah, sedang atau tinggi, semuanya relatif memiliki tingkat kinerja keuangan atau besaran laba/ROA yang relatif sama atau tidak jauh berbeda. Bank Jateng menilai besar kecilnya atau tinggi rendahnya NPL merupakan resiko yang harus segera diatasi dengan baik agar tidak menurunkan performa perbankan. Semampunya bank berusaha meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur jika ada. Oleh karena itu pihak manajemen bank tidak cukup hanya melakukan analisis 5C terhadap calon debitur agar tidak terjadi kemacetan kredit, namun juga perlu mencermati kebijakan sektor industri yang akan dibiayai sehingga tidak terjadi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi dan pembentukan CKPN.

Penelitian ini tidak membuktikan secara empiris pengaruh NPL terhadap ROA, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015) dan penelitian Sabir dkk (2013) yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan kedua penelitian tersebut. Namun kedua penelitian sebelumnya di atas juga menunjukkan hasil penelitian yang berbeda maka masih terbuka kemungkinan adanya hasil penelitian yang berbeda pula bagi peneliti lain.

### **Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kerja diterima, karena BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Ini berarti bahwa BOPO merupakan faktor penentu terhadap besar kecilnya ROA di bank Jateng. Pengaruh negatif dapat diartikan bahwa semakin

---

tinggi BOPO atau semakin tidak efisien operasional maka ROA semakin turun, dan sebaliknya semakin rendah atau semakin efisien operasional maka akan semakin tinggi ROA.

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan operasional (Sudiyatno, 2010:217). BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien.

Rasio yang semakin tinggi mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. BOPO semua kantor cabang bank Jateng memiliki rasio di bawah 90% sehingga dapat dikatakan cukup efisien. Dan rasio BOPO pada masing-masing kantor cabang besarnya relatif menunjukkan adanya perbedaannya.

Semakin besar BOPO akan semakin menurun kinerja keuangan perbankan, dan sebaliknya semakin kecil BOPO akan semakin meningkat kinerja keuangan perbankan. Hal ini seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian ini. Keadaan di bank Jateng menunjukkan bahwa bank yang memiliki rasio BOPO tinggi ROA nya rendah, dan bank dengan rasio BOPO rendah memiliki ROA tinggi. Hal ini dapat terjadi karena pada wilayah-wilayah tertentu di Jawa Tengah memiliki luas wilayah, kondisi geografis dan keadaan ekonomi yang berbeda sehingga perlu biaya operasional yang lebih besar dibanding lainnya. Sehingga terjadi biaya operasionalnya lebih tinggi dari pendapatan operasional yang diperoleh, yang pada akhirnya berimbas pada rendahnya perolehan laba.

Hasil penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ambo, 2013 dalam Dewi dkk (2015) yaitu semakin besar BOPO suatu bank tentunya menunjukkan semakin tidak efisien-nya bank tersebut dalam beroperasi. Berarti semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabir dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia.

### **Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap kinerja keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kerja diterima, karena NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Ini berarti bahwa NIM merupakan faktor penentu terhadap besar kecilnya ROA di bank Jateng. Pengaruh positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi NIM maka ROA semakin tinggi pula, dan sebaliknya semakin rendah NIM maka ROA akan semakin rendah pula.

Rasio NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008; dalam Dewi dkk, 2015). Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan *Net Interest Margin* (NIM) maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan.

Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *net interest margin* (NIM) semakin kecil, *return on asset* juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun. Dengan demikian besar-kecilnya rasio NIM suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

---

Keadaan ini menunjukkan bahwa bank Jateng yang dapat menghasilkan pendapatan dari bunga dengan menyalurkan kredit memiliki laba yang tinggi, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Sebaliknya, kantor cabang yang kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan menyalurkan kredit relatif kecil memiliki laba yang rendah. Sebagaimana dalam penelitian ini, semakin besar NIM yang dicapai oleh kantor cabang maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil, *Return On Asset* juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

Hasil penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013), Eng (2015), dan Dewi dkk (2015) di mana-mana pada masing-masing halis penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada bank publik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan kantor cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan kantor cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, dengan pengaruh yang positif.
3. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan kantor cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.
4. BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan kantor cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, dengan pengaruh yang negatif.
5. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas kantor cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, dengan pengaruh yang positif.
6. Kondisi kesehatan (atau *financial distress*) kantor cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah rata-rata adalah sehat.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari pengkajian dan pembahasan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, maka diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada kantor cabang Bank Jateng, sehingga pihak Bank Jateng perlu meningkatkan LDR dengan meningkatkan jumlah penyaluran kredit.
2. BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada kantor cabang Bank Jateng, keadaan ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak produktif karena tidak meningkatkan perolehan laba. Dengan demikian maka pihak Bank Jateng hendaknya melakukan efisiensi biaya operasional atau kegiatan dalam rangka pemasaran melalui biaya operasional untuk dioptimalkan dalam rangka peningkatan Pendapatan Operasional sehingga dapat meningkatkan laba.
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan demikian hendaknya pihak manajemen bank Jateng lebih mengoptimalkan lagi dalam menghasilkan pendapatan dari bunga kredit seperti mengoptimalkan penyaluran kredit program seperti KUR maupun penyaluran dengan sumber dana dari LPDB. Di satu sisi komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa deposito dan tabungan juga perlu dibenahi, karena dengan tingginya simpanan deposito mempengaruhi *interest margin* yang diterima, karena bunga simpanan deposito jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bunga simpanan tabungan. Semakin tinggi simpanan deposito diterima oleh bank maka *interest margin* yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan jika bank menerima simpanan dalam bentuk tabungan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Volume: 2 No. 4. Hal. 14-27.
- Anonim. 2012. Ini Peringkat Bank Terbaik RI. *Detik Finance*. Mei. 2012.
- Bachtiar, Yanivi. 2014. *Analisis Informasi Keuangan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Danson Musyoki & Adano Salad Kadubo. 2012. *The impact of credit risk management on the financial performance of Banks in Kenya for the period 2000 – 2006*. *International Journal of Business and Public Management*. Vol. 2(2). Pg:72-80.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Luh Eprima; Nyoman Trisna Herawati; Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *e-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. Volume: 3 No. 1. Hal. 1-11.
- Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 20, No. 1 25. Hal. 25 – 39.
- Eng, Tan Sang. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, DR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Publik Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1 No.3. Hal. 153-167.
- Ferdinand, Augusty. 2011. *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen Aplikasi Model – Model Rumit Dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor*. Semarang : BP UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. *Statistik non Parametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. BP UNDIP. Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-dasar ekonometrika Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Infobank. NO. 408. Maret 2013. Vo. XXXV.
- Irham Fahmi, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Keown, Arthur J. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh, Jilid 1 Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Indeks.
- Lukitasari, Yunia Putri dan Kartika, Andi. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 2, Hal: 166 – 176.
- Margaretha, Farah dan Zai, Marshelly Pingkan. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Binis dan Akuntansi*. Vol. 15, No.2. Hal: 133-141.
- Matindas, Anggria Maya; Sifrid S. Pangemanan dan David P.E. Saerang. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, BOPO dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*. Hal. 52-66.
- Nisaputra, Rezkiana. 2017. BI Pastikan NPL Bank di 2016 Berada di Bawah 3%. <http://infobanknews.com/bi-pastikan-npl-bank-di-2016-berada-dibawah-3/>. Diakses 20 Januari 2017
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1 /PBI/2011. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Restiyana. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sabir. M.M.; Muhammad Ali; dan Abd. Hamid Habbe. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Vol.1 No.1 : 79 – 86.

- 
- Sangmi, Mohi-ud-Din. 2010. *Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model*. Pak. J. Commer. Soc. Sci. Vol. 4 No.1. Pg. 40-55.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.2. No 2. Hal.: 45-61.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Suvita Jha and Xiaofeng Hui. 2012. *A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal*. *African Journal of Business Management*. Vol. 6(25), pp. 7601-7611.
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Zhang, Xiaoxi dan Kevin Daly. 2012. *Performance of China-owned banks in Hong Kong*. *International Journal of Banking and Finance*. Volume 9. Issue 3. Pg. 72-87.